

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi merupakan hal penting bagi investor dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya informasi yang lengkap, relevan, dan tepat waktu maka para investor dapat memberikan respon sehingga dapat mengambil keputusan yang rasional. Keputusan yang rasional dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Informasi yang diungkapkan perusahaan dapat dilihat dari laporan tahunan (*annual report*). Laporan tahunan memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan secara komprehensif baik mengenai informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang perlu diketahui oleh para pemegang saham, investor, pemerintah, atau bahkan masyarakat (Junaedi, 2005). Salah satu informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan adalah informasi mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan indikator kinerja *Global Reporting Initiative* (2006), pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dibagi menjadi tiga indikator kinerja yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Ketiga indikator ini berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus mempunyai tanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan dari aktivitas

perusahaan tersebut. Selain memperhatikan laba (*profit*) yang akan diperoleh, hal lain yang menjadi perhatian perusahaan adalah kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). Hal ini dikarenakan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat berkaitan erat dengan keberlangsungan perusahaan saat ini maupun di masa mendatang.

Di Indonesia, dalam beberapa tahun terakhir ini terdapat banyak kasus kerusakan lingkungan yang terjadi, seperti penggundulan hutan, pencemaran air karena adanya limbah perusahaan, polusi udara, dan bentuk pencemaran lainnya yang mengakibatkan permasalahan sosial dan lingkungan. Beberapa contoh kasus kerusakan lingkungan yaitu limbah industri yang mencemari Sungai Cibanten. Pencemaran limbah industri di Sungai Cibanten berdampak kepada ribuan petani di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang Provinsi Banten. Mereka tidak bisa memanfaatkan air. Kini beberapa wilayah di Provinsi Banten dalam ancaman kerusakan lingkungan hidup yang cukup serius, seperti kerusakan laut di perairan Teluk Banten di kawasan Desa Pulo Panjang Kecamatan Pulo Ampel, Kabupaten Serang, kawasan Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang dan di perairan Selat Sunda di kawasan Desa Cikoneng Kecamatan Anyar Kabupaten Serang (Republika, 29/04/2012).

Kasus lainnya yaitu kasus lumpur panas pada tahun 2006 yang menenggelamkan tiga kecamatan di Sidoarjo. Puluhan ribu unit rumah dan berbagai infrastruktur terendam lumpur. Belum lagi ancaman kesehatan dari berbagai materi yang terkandung di lumpur, diantaranya gas Hidrogen Sulfida, fenol, Kadmium (Cd), Timbal (Pb), dan besi (Fe) yang melebihi ambang baku mutu (Hutagaol, 2013). Dari beberapa kasus tersebut, pemerintah mengambil sikap tegas dengan

mengeluarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Bab V pasal 74 ayat 1 UU No. 40 Tahun 2007 menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menjadi salah satu cara perusahaan menunjukkan kinerja yang baik kepada para investor dan masyarakat dalam memperoleh *brand image* dan pengakuan yang baik. Perusahaan mengharapkan agar para investor dapat memberikan respon positif terhadap informasi mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Ketika para investor merespon baik informasi mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, maka informasi tersebut dapat dikatakan sebagai informasi yang bermanfaat sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi. Dalam hal ini, investor cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, perlakuan yang baik terhadap karyawan, dan bentuk tanggung jawab lainnya.

Semakin baik kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan, maka semakin baik citra perusahaan sehingga semakin banyak pula para investor yang akan menanamkan modalnya. Akibatnya, dengan semakin banyaknya investor yang berinvestasi pada suatu perusahaan, harga saham akan mengalami peningkatan. Ketika harga saham meningkat, maka harapan para investor untuk memperoleh *return* atas investasi tersebut pun akan semakin besar.

Terdapat beberapa penelitian yang menghubungkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *return* saham dan menunjukkan hasil yang beragam. Brammer *et al* (2005) meneliti hubungan antara *corporate social performance* dan *financial performance* yang diukur dengan *stock return*. *Environment* dan *employment* berkorelasi negatif dengan *return*, sedangkan *community* berkorelasi positif. Fiori *et al* (2007) meneliti CSR yang berkaitan dengan reaksi investor dan memproksi kinerja perusahaan menggunakan *stock price*. Hasil empirisnya menunjukkan CSR tidak signifikan mempengaruhi *stock price*.

Titisari, dkk (2010) menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *stock return* (diproksi dengan CAR) menunjukkan hasil bahwa parameter *environment* dan *community* berkorelasi positif dengan CAR, sedangkan parameter *employment* justru berkorelasi negatif dengan CAR. Muid (2011) meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *stock return* dan menunjukkan hasil bahwa variabel CSR (*social*) berpengaruh positif terhadap *stock return* dan variabel CSR (*environment*) tidak berpengaruh terhadap *stock return*. Namun, hasil penelitian Sukanto (2012) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dari lingkungan, ekonomi, dan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock return*.

Hasil penelitian-penelitian yang tidak konsisten ini menyebabkan penulis ingin menguji kembali pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *return* saham. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Sukanto (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggabungkan variabel indikator ekonomi,

indikator lingkungan, dan indikator sosial menjadi satu variabel independen dan menggunakan variabel kontrol yaitu DER dan ROE. Selain itu, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Alasan penulis memilih sektor ini karena perusahaan yang termasuk dalam sektor industri dasar dan kimia cenderung memiliki potensi merusak lingkungan. Ketika proses produksi berlangsung, perusahaan dalam sektor ini banyak mengeluarkan limbah dan zat-zat tertentu yang kadangkala dapat membahayakan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa dalam bidang ilmu akuntansi untuk menganalisis pengungkapan CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pihak investor mengenai kinerja perusahaan yang terungkap dalam laporan tahunan sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat.

b. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi perusahaan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan pengungkapan CSR dalam laporan keuangan yang disajikan.